

## ABSTRAK

Konsep kepemimpinan perempuan merupakan tema yang menarik untuk dikaji. Para tokoh klasik dan modern berbeda pendapat terkait tema ini, ada yang memperbolehkan tanpa syarat, ada yang memperbolehkan dengan syarat, bahkan ada yang melarang. Seorang pemikir Muslimah Amina Wadud melarang kepemimpinan perempuan. Amina Wadud adalah tokoh yang setuju dengan kepemimpinan Perempuan. Ia laki dan perempuan memiliki kesetaraan dan hak yang sama. Menganggap bahwa laki laki, pada dasarnya yang membedakan mereka adalah sama pada laki laki, menurut Murtadha Muthahari tidak mengatakan secara ketakwaannya. Sedangkan laki, namun dalam penjelasannya Murtadha Muthahari menjelaskan bahwa pemimpin haruslah laki laki. Murtadha Muthahari menjelaskan bahwa mengenai agama atau religiusitas serta memiliki dan tidak sedikitpun membuat kelebihan dan menyiarkan segala urusan religius jatuh pada kekeliruan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kepemimpinan perempuan menurut Amina Wadud dan Murtadha Muthahari dalam analisis ide feminisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perpustakaan dan dokumentasi. Sumber yang digunakan ialah sumber primer dan sekunder, sumber utama dari buku Quran menurut Perempuan dan Filsafat Perempuan dalam Islam. Dari hasil observasi perpustakaan dan dokumentasi, dan artikel dan penelitian lain yang berkaitan dengan sumber kedua buku, jurnal, artikel dengan konsep kepemimpinan perempuan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan menurut Amina Wadud perempuan boleh menjadi pemimpin dengan syarat untuk menjadi seorang pemimpin ialah dengan memperkuat bahwa perempuan dalam Quran serta asas ketakwaannya sedangkan asas khalifah, asas kekuatan, asas etika Al Quran menurut Murtadha Muthahari adalah seorang pemimpin haruslah menjadi soalannya. Sebagian sandaran umat ataupun masyarakat apabila terjadinya permasalahan dengan hal tersebut jika seorang perempuan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dalam segala hal khususnya dalam religius maka perempuan bisa menjadi seorang pemimpin. Persamaan dalam pemikiran Amina Wadud sama memperbolehkan perempuan menjadi pemimpin. Sedangkan Amina Wadud dan Murtadha Muthahari seorang pemimpin namun menurut Amina Wadud perempuan bisa menjadi pemimpin harus dengan syarat yang sudah ditentukan sedangkan Murtadha Muthahari tidak. Perbedaan adanya syarat untuk perempuan bisa menjadi seorang pemimpin bahwa Amina Wadud menolak adanya sistem patriarki karena hanya menimbulkan kegelisahan serta menjadi bahan pertanyaan dalam penelitian Amina Wadud serta dapat menimbulkan kerugian pada kaum perempuan, sedangkan menurut Murtadha Muthahari sistem patriarki karena perempuan pun perlu masuk ke dalam dunia laki laki agar mendapatkan kesetaraan yang sama serta adanya kesetaraan dalam dunia laki laki yang sikap maskulin mampu menimbulkan persaingan antara laki laki. Berdasarkan teoritis yang bersifat eksternal dalam telogi pembebasan.

Amina Wadud, Feminisme, Kepemimpinan, Murtadha Muthahari : **Kata Kunci**